

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau *Sarcoptes scabiei* varietas *hominis* betina yang termasuk dalam kelas Arachnida. Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies. Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun. Prevalensi skabies di Indonesia sebesar 5,60% - 12,95% dan penyakit skabies ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering.¹

Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela atau perabotan milik santri, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah. Sanitasi lingkungan perlu dijaga kebersihannya dimulai dari halaman, saluran pembuangan air dan jalan di depan asrama. Sumber air bersih yang digunakan seharusnya memenuhi standar, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Penularan penyakit skabies terjadi bila kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan tidak terjaga dengan baik.²

Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Image yang selama ini berkembang dimasyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat, dan pola kehidupan yang ditunjukkan oleh para santrinya baik yang wanita ataupun yang pria tidak jarang yang sering kali kotor, lusuh, dan

sama sekali tidak menunjang perilaku yang sehat. Beberapa sifat buruk yang susah ditinggalkan oleh para santri baik yang putri ataupun yang putra yaitu kebiasaan kurang bisa menjaga personal hygiene, menjaga lingkungan, dan menjaga asupan nutrisi mereka serta malas bersih-bersih.³

Penularan terjadi akibat kontak langsung dengan kulit pasien atau tidak langsung dengan benda yang terkontaminasi tungau. Skabies dapat mewabah pada daerah padat penduduk seperti daerah kumuh, penjara, panti asuhan, panti jompo, dan sekolah asrama. Penyebab skabies antara lain disebabkan oleh rendahnya faktor sosial ekonomi, kebersihan yang buruk seperti mandi, pemakaian handuk, mengganti pakaian dan melakukan hubungan seksual. Penyakit ini biasanya banyak ditemukan di tempat seperti di asrama, panti asuhan, penjara, pondok pesantren yang kurang terjaga personal hygienenya. Terdapat banyak faktor yang menunjang perkembangan penyakit skabies antara lain turunnya imunitas tubuh akibat HIV, sosial ekonomi yang rendah, hygiene yang buruk, hubungan seksual yang sifatnya promiskuitas.⁴

Skabies identik dengan penyakit anak pondok. Penyebabnya adalah kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi yang buruk, kurang gizi, dan kondisi ruangan yang terlalu lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung. Penyakit kulit skabies menular dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama sehingga dalam pengobatannya harus dilakukan secara serentak dan menyeluruh pada semua orang dan lingkungan pada komunitas yang terserang skabies. Hal ini disebabkan apabila dilakukan secara individual maka akan mudah tertular kembali penyakit skabies.⁵

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui sanitasi lingkungan di pondok pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati
- 2) Mengetahui Pengaruh Sanitasi Lingkungan dengan kejadian Skabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren

1.4.2 Manfaat untuk subjek penelitian

Bahan masukan bagi subjek penelitian tentang pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies di pondok pesantren

1.4.3 Manfaat untuk penelitian

Hasil penelitian sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya

1.5 Keaslian Penelitian

1. Tabel keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Isa Ma'rufi Soedjajadi Keman Hari Basuki Notobroto. ⁶	Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan	Penelitian ini dirancang sebagai penelitian observasional.	Faktor sanitasi lingkungan yang berperan adalah sanitasi dan ventilasi kamar tidur, perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat terhadap penyakit Scabies, serta higiene perorangan yang buruk.
2	Ina Ratna Tinni Rusmartini Rulilijanto Wiradihardja. ⁷	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Santri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Sukahideng Kabupaten Tasikmalaya Periode Januari – Desember 2013	Rancangan penelitian observational analitik.	Kejadian skabies di PondokPesantrenSukahidengKabupaten Tasikmalayacukup tinggi(27,21%), tingkatpengetahuan santri baik (52,8%) dan perilaku baik (69,4%).
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil

3	Riris Nur Rohmawati. ⁸	Hubungan antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	observasional dengan pendekatan case-control.	Ada hubungan antara perilaku santri bergantian pakaian atau alat sholat dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dengan (p = 0,019). Ada hubungan antara perilaku santri tidur dalam satu tempat dan saling berhimpitan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta (p = 0,008).
4	Yudha Prawira Mandala Wijaya. ⁹	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Kabupaten lima puluh Kota tahun 2011	Rancangan penelitian observational analitik.	Ada hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Pati.Terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti.

Pada penelitian sebelumnya berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Kabupaten lima puluh Kota tahun 2011, Hubungan antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Santri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Sukahideng Kabupaten Tasikmalaya Periode Januari – Desember 2013